



PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI

Novira Azrun¹, Khairani²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: noviraazrun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan angket dalam instrument penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII IPS sejumlah 156 siswa, pemilihan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dengan ketentuan menggunakan tabel Krejcie, dengan jumlah 93 siswa. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kategori cukup dengan persentase 48.4% dengan rincian tahap pembukaan berada pada kategori kurang dengan persentase 61.3%, tahap inti pada kategori cukup dengan persentase 46.4%, dan tahap penutup pada kategori kurang dengan persentase 53.8%.

Kata kunci: Pelaksanaan pembelajaran, geografi, kendala dalam pembelajaran

ABSTRACT

This research have purpose to determine about how student's perception of the implementation of learning geography in SMA Negeri 5 Bukittinggi, This research is a quantitative research with descriptive method. This research used questionnaire as instrument. Population of this research is students grade XII IPS with total 156 students, sample selection using the Random Sampling method with the provisions using the Krejcie's table, with a total of 93 students. Result of this research show that implementation of learning geography in SMA Negeri 5 Bukittinggi in sufficient category with 48.4% with detail at opening phase in deficient category with 61.3%, instructional phase in sufficient category with 46.2%, closing phase in deficient category with 53.8%.

Keywords: *implementation of learning. Geography, obstacles in learning.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan di Negara Indonesia diselenggarakan berdasarkan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan di Indonesia. Di dalam undang undang tersebut dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di Indonesia terdapat 8 (delapan) standar dalam pendidikan, yaitu 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan dan 8) standar penilaian pendidikan (Febrina, 2018) Masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain, dan standar proses merupakan bagian terpenting dalam sistem tersebut.

Menurut Majid (2015) standar proses adalah standar nasional

pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal untuk seluruh wilayah Indonesia.

Standar proses diatur dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran. Melalui standar proses ini seorang guru dan pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Mengajar merupakan tahap penting dalam proses belajar mengajar, pada tahap ini guru dan siswa mempunyai peran yang sangat penting dimana kegiatan ini menjadi suatu proses interaksi dan penyampaian ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup

Bedasarkan penelitian terdahulu oleh Nesi Amelia (2018) didapatkan hasil bahwa “RPP yang dibuat oleh guru geografi SMA Negeri 5

Bukittinggi telah mengikuti aturan dari Permendikbud No. 22 tahun 2016”

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Masing-masing tahap saling berkaitan satu sama lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal maka tahapan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik pula. tahap pembukaan memiliki tujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tahap inti memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjadi tiang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena disini lah proses memberi dan menerima pelajaran dilangsungkan, dan tahap penutup Tahap penutup merupakan tahap evaluasi dimana guru dapat mengetahui kemampuan daya serap siswa terhadap pelajaran yang telah sampaikan.

Ketiga tahapan tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan terpadu, yang tidak bias dipisahkan satu sama lain. Karena melalui tahapan tersebut guru dapat mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih optimal, efektif, menyenangkan, dan terstruktur.

Melihat pentingnya pelaksanaan pembelajaran tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi

yang ditinjau dari tahap pembukaan, inti, dan tahap penutup.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS berjumlah 156 siswa, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dengan tabel Krecjie didapatkan 93 siswa sebagai sampel.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengungkap data tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi yang meliputi tahap pembukaan, inti dan penutup.

Analisis data angket dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan caramenghitung nilai rerata (M), median (Me), Moodus (Mo), Standar distribusi (SD), dan distribusi frekuensi yang dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan tergantung kepada profesionalitas pendidik. Pendidik harus memiliki

tingkat profesionalitas dan pengalaman yang baik agar dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai situasi pembelajaran yang ada (Dewi, 2019).

Tabel 1. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	>183.6	1	1.1%
2	Baik	151.2 – 183.6	36	38.7%
3	Cukup	118.8 – 151.2	45	48.4%
4	Kurang	86.4 – 118.8	11	11.8%
5	Sangat Kurang	<86.4	-	-
Jumlah			93	100%

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian, 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi dari 93 siswa yang menjadi sampel 1 siswa (1.1%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, 36 siswa (38.7%) berada pada kategori baik, 45 siswa (48.4%) siswa berada pada kategori cukup, dan 11 siswa (11.8%) berada pada kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yakni

tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup.

a. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Tahap Pembukaan

Tahap membuka pelajaran merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap membuka pelajaran terdiri dari 4 aspek yaitu 1) menarik perhatian siswa; 2) menimbulkan motivasi; 3) memberikan acuan; dan 4) membuat kaitan (Imron dalam Elistiawati, 2011)

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pembukaan

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	<27.2	-	-
2	Baik	22.4 – 27.2	-	-
3	Cukup	17.6 – 22.4	20	21.5%
4	Kurang	12.8 – 17.6	57	61.3%
5	Sangat Kurang	<12.8	16	17.2%
Jumlah			96	100%

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian, 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi siswa pada tahap membuka pelajaran di SMA Negeri 5 didapatkan hasil dari 93 siswa yang menjadi sampel 20 siswa (21.5%) berpendapat bahwa tahap membuka pelajaran berada pada kategori cukup, 57 siswa (61.3%) berada pada kategori kurang, dan 16 siswa (17.2%) berada pada kategori sangat kurang.

b. Persepsi Siswa Terhadap pelaksanaan Pembelajaran Pada Tahap Inti

Tahap inti / melaksanakan kegiatan PBM merupakan tahap ke dua dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap ini terdiri dari tujuh aspek yakni 1) keterampilan menjelaskan/menyampaikan materi; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan menggunakan media/alat pembelajaran; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan membimbing diskusi; 6) keterampilan mengelola kelas; dan 7) keterampilan bertanya (Imron dalam Elistiawati, 2011)

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Inti

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	<139.4	20	21.5%
2	Baik	114.8 – 139.4	30	32.3%
3	Cukup	90.2 – 114.8	43	46.2%
4	Kurang	65.6 – 90.2	-	-
5	Sangat Kurang	>65.6	-	-
Jumlah			93	100%

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian, 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada tahap inti/melaksanakan kegiatan PBM di SMA Negeri 5 didapatkan hasil dari 93 siswa yang menjadi sampel 20 siswa (21.5%) berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan PBM berada pada kategori sangat baik, 30 siswa (32.3%) berada pada kategori baik, dan 43 siswa (46.2%) berada pada kategori cukup.

c. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Penutup

Tahap menutup pelajaran merupakan tahap ke tiga dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap ini terdiri dari tiga aspek yakni 1) meninjau kembali/merangkum inti pelajaran; 2) mengevaluasi; dan 3) memberi tugas (Imron dalam Elistiawat, 2011)

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Penutup

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	>17	-	-
2	Baik	14 – 17	-	-
3	Cukup	11 – 14	20	21.5%
4	Kurang	8 – 11	50	53.8%
5	Sangat Kurang	>8	23	24.7%
Jumlah			93	100%

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian, 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tahap menutup pelajaran di SMA Negeri 5 Bukittinggi didapatkan hasil dari 93 siswa yang menjadi sampel 20 siswa (21.5%) berpendapat bahwa tahap menutup pelajaran berada pada kategori cukup, 50 siswa (53.8%) berada pada kategori kurang, dan 23 siswa (24.7%) berada pada kategori sangat kurang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kategori cukup dengan persentase 48.4% yang dapat dilihat dari tahap pembukaan berada pada kategori kurang dengan persentase 61.3%, tahap inti pada kategori cukup dengan persentase 46.2%, dan tahap penutup pada kategori kurang dengan persentase 53.8%

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Kusuma. 2019. *Standar proses Pembelajaran*. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Malang
- Elistiawati, Rani. 2011. *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Mematik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Febrina, Dilla. 2018. *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi berdasarkan Standar proses di SMA Negeri 7 Padang*. Jurnal Buana, 2(1): 338-349
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional